

# Penguatan Nilai Pancasila Dengan Media Permainan Ular Tangga Pancasila Pada Anak

Widaningsih<sup>\*1</sup>, Sri Hudiari<sup>2</sup>, Fadli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Malang; Jalan Sukarno Hatta No. 9 Kota Malang, telp/fax (0341) 404424

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Informasi, <sup>2</sup>Jurusan Teknik Elektronika, <sup>3</sup>Jurusan Administrasi Niaga  
Politeknik Negeri Malang

e-mail: <sup>\*1</sup>widaningsih@polinema.ac.id, <sup>2</sup>srihudiari@polinema.ac.id, <sup>3</sup>fadli@polinema.ac.id

## Abstrak

*Era global saat ini terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kehidupan bangsa. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mempengaruhi segala aspek kehidupan baik dalam hal positif maupun hal negatif. Saat ini manusia mudah menjalankan kehidupannya, mulai dari anak kecil hingga lansia semua kegiatannya di kelilingi oleh teknologi yang canggih yang memudahkan dalam mengakses segala hal. Oleh karena itu, Nilai-nilai pancasila dapat menjadi media spiritualisasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri. Akan tetapi, beberapa media yang digunakan dalam pengenalan serta penguatan nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya dapat berjalan baik sesuai dengan yang di inginkan. Apalagi pada usia yang masih tergolong anak-anak. Perlu adanya media yang tepat guna mempermudah pengenalan atau penanaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Penguatan nilai Pancasila dengan media ular tangga Pancasila pada anak dapat meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Hal ini ditandai dengan adanya sikap saling menghargai diantara teman sebayanya, mempunyai sikap menerima dengan lapang dada, serta sikap saling tolong menolong. Hal yang paling dominan yang terjadi adalah munculnya perubahan sosial yaitu perubahan sikap dari anti sosial menjadi lebih peduli sosial. Hal ini nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya dapat memberikan hasil yang baik untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila.*

**Kata kunci**—penguatan, pancasila, anak

## 1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan Dasar Negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima dasar negara. Rumusan tersebut terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Pancasila adalah ideologi dasar bagi Indonesia untuk menciptakan warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini menetapkan pentingnya sebagai acuan atau pedoman perilaku Pancasila sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Pendidikan Pancasila adalah pembentukan kepribadian. Dalam hal ini pendidikan Pancasila bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan watak dan hati nurani seluruh manusia. Pancasila bukan hanya ideologi nasional, tetapi juga nilai moral yang sangat berharga milik bangsa. Pendidikan Pancasila dimaknai sebagai media untuk membangunkan anak berkebutuhan khusus agar menjadi manusia yang agamis, beradab, mencintai sesama, menguasai, adil dan sejahtera.

Permasalahan yang ada saat ini adalah statistik Pancasila berkaitan dengan pembangunan karakter. Keadaan negara saat ini mengungkap krisis identitas, krisis moral hingga krisis keteladanan. Yang lain menuduh lembaga itu tidak mengajarkan pendidikan kepribadian siswa sekolah. Kepribadian sangat penting dan mendasar. Karakter adalah permata hidup yang memisahkan manusia dari hewan. Oleh karena itu, pendidikan kepribadian saat ini menjadi sangat penting untuk mengatasi krisis identitas dan krisis moral yang berujung pada krisis model negara Indonesia.

Upaya penerapan nilai-nilai karakter kepada masyarakat dilakukan terutama melalui sektor pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah sedang mempersiapkan berbagai kebijakan untuk memperkuat pendidikan karakter. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Pasal 2 Tahun 2003, yaitu pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Hal

ini menunjukkan peran besar lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai luhur. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam kaitannya dengan pendidikan kehidupan bangsa. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta tanah air, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam era global ini begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mempengaruhi segala aspek kehidupan baik dalam hal positif maupun hal negatif. Saat ini manusia mudah menjalankan kehidupannya, mulai dari anak kecil hingga lansia semua kegiatannya di kelilingi oleh teknologi yang canggih yang memudahkan mereka dalam mengakses segala hal. Oleh karena itu, Nilai-nilai pancasila dapat menjadi media spiritualisasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri.

Akan tetapi, beberapa media yang digunakan dalam pengenalan serta penguatan nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya dapat berjalan baik sesuai dengan yang di inginkan. Apalagi pada usia yang masih tergolong anak-anak. Perlu adanya media yang tepat guna mempermudah pengenalan atau penanaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila agar pengenalan yang dilakukan secara terstruktur dapat menguatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penguatan nilai Pancasila dengan media permainan ular tangga Pancasila pada anak.

2. METODE

2.1 Penentuan Permasalahan Prioritas dan Uraian Justifikasi Permasalahan

Untuk menentukan permasalahan prioritas yang menjadi sasaran program PkM ini, tim melakukan diskusi awal melibatkan pengurus TPQ Darul Muslimin, maka tim PkM dan pengurus TPQ Darul Muslimin menentukan permasalahan penguatan Pancasila sebagai obyek utama dari kegiatan PkM yang akan dilaksanakan.

2.2 Metode Penyelesaian Masalah yang Ditawarkan

Dari diskusi awal dan observasi tim PkM, ditemukan bahwa banyak anak di TPQ tidak hafal urutan sila-sila dalam Pancasila, saat dilangsungkan soal tanya jawab soal-soal umum. Maka penguatan

Pancasila dengan permainan ular tangga ini adalah solusi untuk menjawab permasalahan tersebut pada anak di TPQ Darul Muslimin.

2.3 Rencana Kegiatan dan Prosedur Kerja

Kegiatan PkM dengan penguatan Pancasila dengan permainan ular tangga pada anak, akan dilaksanakan dengan rencana dan prosedur sebagai berikut :

Tahap	Kegiatan	Jadwal	Hasil
1.	Diskusi Identifikasi Permasalahan	Februari 2022	Terlaksana
2.	Kunjungan ke lokasi ( <i>site visit</i> ) untuk survey lapangan dan identifikasi penguatan Pancasila pada anak	Februari 2022	Data lokasi, jenis dan jumlah pembuatan ular tangga pancasila
3.	Diskusi untuk penentuan dan perancangan pembuatan permainan ular tangga Pancasila	Maret – Mei 2022	Data dan desain ular tangga pancasila
4.	Pembuatan Ular Tangga Pancasila	Juni – Agustus 2022	Pembuatan ular tangga pancasila
5.	Penyelesaian ular tangga pancasila	Agustus – Oktober 2022	Penyelesaian ular tangga pancasila

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*), memantapkan dan meneguhkan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu tindakan dorongan maupun koreksi sehingga siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik tersebut atau merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut [1].

Penguatan merupakan bentuk penciptaan suasana belajar yang nyaman yang diberikan guru

kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku positifnya. Peningkatan dilakukan oleh pendidik dengan memberikan *reward* yang sesuai dengan prinsip perubahan perilaku. Peningkatan pendidik memperkaya peserta didik dengan berbagai perilaku positif yang secara kumulatif dan sinergis mendukung kegiatan mereka dan pencapaian tujuan pendidikan mereka.

Tujuan penguatan itu sendiri ditandai dengan adanya meningkatnya motivasi dari para siswa serta perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan mengembangkan cara berpikir siswa ke arah yang lebih baik atau menumbuhkan inisiatif didalam diri para siswa serta merangsang dan mengubah sikap yang kurang produktif menjadi lebih produktif.

Teknik-teknik penguatan antara lain yaitu [2]:

1. *Reinforcement* (penguatan) secara kelompok. Pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk individu. *Reinforcement* (penguatan) verbal, gestural, tanda dan *reinforcement* (penguatan) kegiatan adalah merupakan komponen *reinforcement* (penguatan) yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.
2. *Reinforcement* (penguatan) yang ditunda. Penundaan *reinforcement* (penguatan) pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. pemberian *reinforcement* (penguatan) dengan menggunakan komponen yang manapun. sebaiknya segera diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon.
3. *Reinforcement* (penguatan) partial. *Reinforcement* (penguatan) partial sama dengan *reinforcement* (penguatan) sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya *reinforcement* (penguatan) ini digunakan untuk menghindari penggunaan *reinforcement* (penguatan) negatif dan pemberian kritik.
4. *Reinforcement* (penguatan) perorangan. *Reinforcement* (penguatan) perorangan merupakan pemberian *reinforcement* (penguatan) secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan. dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif dari pada tidak menyebutkan apa-apa.

## B. Nilai Pancasila

Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Nilai mengandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Nilai terdiri atas nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian [3].

Nilai material adalah semua yang berguna bagi kehidupan jasmani atau ragawi manusia. Nilai vital adalah semua yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. Nilai kerohanian adalah semua yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian terdiri atas [3]:

1. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, dan cipta) manusia
2. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia
3. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia
4. Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak, serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia

Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yakni sebagai berikut:

1. Sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai ketuhanan
2. Sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kemanusiaan
3. Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia mengandung nilai persatuan
4. Sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung nilai kerakyatan
5. Sila kelima Pancasila, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan

Contoh nilai-nilai Pancasila dari sila 1 sampai 5. Contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai berikut [3]:

1. Nilai ketuhanan pada sila pertama Pancasila  
Sila pertama Pancasila berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama Pancasila memiliki lambang bintang emas dengan latar hitam. Sila pertama Pancasila mengandung nilai ketuhanan. Contoh-contoh penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari adalah [3]:
  - 1) Membina kerukunan hidup antara sesama manusia.
  - 2) Tidak melakukan penistaan agama. Penistaan terhadap agama adalah perilaku menghina atau merendahkan agama, seperti melakukan pembakaran rumah ibadah.

- 3) Mengembangkan sikap saling menghormati dan menjaga kebebasan orang dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaannya.
- 4) Menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai kebaikan yang diajarkan Tuhan dalam agama dan keyakinan.
- 5) Tidak memaksakan sebuah agama atau kepercayaan pada orang lain.
- 6) Mengembangkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan tolong-menolong tanpa mendiskriminasi karena agama atau kepercayaan yang dianutnya.
- 7) Bersikap toleran kepada umat beragama atau berkeyakinan lain.
- 8) Mempersilakan dan memudahkan umat beragama lain menyelenggarakan hari raya agama atau keyakinannya.

2. Nilai kemanusiaan dalam sila kedua Pancasila  
Sila kedua Pancasila berbunyi Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila kedua Pancasila memiliki lambang rantai emas bermata persegi dan bulat yang berkaitan satu sama lain dengan latar warna merah. Sila kedua Pancasila mengandung nilai kemanusiaan.

Contoh penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari adalah [3]:

- 1) Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, kedudukan sosial, dan lainnya.
  - 2) Sigap membantu orang yang mengalami kesusahan tanpa pilih kasih.
  - 3) Mengembangkan sikap saling mengasihi antara sesama manusia.
  - 4) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
  - 5) Tidak bersikap semena-mena.
  - 6) Mendukung dan aktif dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial, membantu korban bencana alam, berbagi makanan pada yang membutuhkan, membantu panti asuhan dan panti jompo, dan lainnya.
  - 7) Mengembangkan sikap tenggang rasa.
  - 8) Menjunjung tinggi hak asasi manusia.
  - 9) Membela kebenaran.
  - 10) Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
3. Nilai persatuan dalam sila ketiga Pancasila  
Sila ketiga Pancasila berbunyi Persatuan Indonesia. Sila ketiga Pancasila memiliki lambang pohon beringin dengan latar warna putih. Sila kedua Pancasila mengandung nilai persatuan.

Contoh pengamalan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Mengembangkan sikap saling menghargai keanekaragaman budaya.
  - 2) Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa.
  - 3) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
  - 4) Mengembangkan persatuan asal dasar Bhinneka. Tunggal Ika, yaitu 'berbeda-beda tetapi satu'.
  - 5) Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.
  - 6) Mengembangkan sikap bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa.
  - 7) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara apabila diperlukan.
4. Nilai kerakyatan dalam sila keempat Pancasila  
Sila keempat Pancasila berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila keempat Pancasila memiliki lambang kepala banteng warna hitam dan putih dengan latar warna merah. Sila kedua Pancasila mengandung nilai kerakyatan.  
Contoh pengamalan sila ke-4 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu [3]:
  - 1) Selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan permasalahan.
  - 2) Menghargai hasil musyawarah.
  - 3) Menjalankan hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
  - 4) Tidak memaksakan kehendak atau pendapat pada orang lain.
  - 5) Menghargai masukan orang lain.
  - 6) Berjiwa besar untuk menerima keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah.
  - 7) Bekerja sama untuk mempertanggungjawabkan keputusan musyawarah.
  - 8) Ikut serta dalam pemilihan umum, pilpres, dan pilkada.
  - 9) Memberikan kepercayaan pada wakil rakyat yang dipilih.
  - 10) Wakil rakyat harus mampu membawa aspirasi rakyat.
  - 11) Menghindari hasil *walk out* dalam musyawarah.
5. Nilai keadilan dalam sila kelima Pancasila  
Sila kelima Pancasila berbunyi Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima Pancasila memiliki lambang padi dan kapas

dengan latar warna putih. Sila kelima Pancasila mengandung nilai keadilan.

Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Tidak bergaya hidup mewah
- 2) Tidak bersifat boros
- 3) Bekerja keras
- 4) Menghormati hak-hak orang lain
- 5) Peduli dan membantu mengurangi penderitaan yang dialami orang lain
- 6) Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong
- 7) Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum
- 8) Mendukung kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial, seperti membantu akses pendidikan bagi siapa saja, dan membantu akses sandang, pangan, dan papan yang merata.

#### a. Media Permainan Ular Tangga Pancasila

Secara umum, pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan [4].

Jadi media permainan ular tangga Pancasila yaitu suatu alat permainan atau alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila kepada anak-anak atau siswa agar lebih mudah dimengerti dan lebih menyenangkan ketika di lakukan. Langkah-langkah media ini yaitu [5]:

1. Siswa dibagi menjadi menjadi 5-6 kelompok.
2. Menyiapkan media pembelajaran ular tangga Pancasila berbasis *Augmented Reality* dan juga *smartphone*. *Augmented reality* dapat diakses melalui aplikasi *Unite AR*, yang dapat diunduh di *Playstore* atau link berikut: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ibosoninnov.unitear>.
3. Permainan menggunakan sistem kolaborasi antar kelompok. Setiap kelompok menentukan urutan bermain karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk bermain.
4. Pemain pertama maju untuk mengambil undian dan mendapat kesempatan untuk bermain pertama.
5. Permainan dilakukan secara bergilir sesuai urutan pemain.

6. Terdapat 36 petak dalam ular tangga ini, terdiri dari 5 tangga, 5 ular, dan 5 zona bonus.
7. Siswa dapat menggunakan ular tangga Pancasila berbasis *Augmented Reality*, pada petak tangga, ular, dan zona bonus dengan cara memindai gambar pada petak melalui aplikasi *Unite AR* yang terdapat di *smartphone*.
8. Setelah gambar dipindai, akan muncul video yang berisi informasi dan pertanyaan mengenai materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

Menurut salah satu penemu, Tri Oktiasuti, batas waktu permainan hanya 45 menit. Penentuan pemenang berdasarkan titik terjauh dan akumulasi poin yang didapatkan setiap kelompok. Poin penilaian titik terjauh berdasarkan angka yang terdapat pada petak.

Misalnya, ketika permainan berakhir posisi pion kelompok A terletak pada petak angka 20, maka kelompok A memperoleh poin 20. Setiap memperoleh petak tangga, maka kelompok mendapatkan poin 5. Setiap memperoleh petak ular, maka kelompok harus menjawab pertanyaan dan apabila jawaban benar mendapatkan poin 2.

Setiap memperoleh zona bonus akan mendapatkan pertanyaan atau informasi. Bila memperoleh informasi maka kelompok mendapatkan poin 2. Apabila mendapat pertanyaan dan bisa menjawab maka kelompok mendapatkan poin 2. Namun apabila tidak bisa menjawab pertanyaan maka kelompok mendapatkan poin 1.

#### b. Penguatan Nilai Pancasila Dengan Media Ular Tangga Pancasila Pada Anak

Terdapat tiga jalur pendekatan pengembangan dalam pelaksanaan sosialisasi Pancasila antara lain pengembangan pendidikan pembelajaran (*psycho-paedagogial development*), pengembangan sosial budaya (*socio-cultural development*) dan pengembangan melalui kekuasaan (*socio-political intervention*) [6]. Berdasarkan pernyataan tersebut penguatan nilai-nilai Pancasila pada anak termasuk dalam jalur pendidikan pembelajaran (*psycho-paedagogial development*) karena kegiatan belajar yang tertib yaitu dilakukan anak di sekolah dasar tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menyangkut tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan tidak melulu meluaskan sebuah pengetahuan, tetapi juga sikapnya yang baik, kecerdasannya untuk mengekspresikan pikirannya, untuk mendengarkan dengan cermat, untuk membuat gerakan balik yang tepat, dengan martabat dan sesuai dengan kondisi untuk berperilaku [7].

Upaya dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila pada anak khususnya di sekolah dasar dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di sekolah itu sendiri. Salah satu kegiatan di sekolah dasar yang dapat mendukung untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini yaitu penggunaan media ular tangga Pancasila pada anak.

Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bekerjasama dalam kelompok kecil. Sebab dalam permainan ini siswa atau anak-anak dibagi menjadi 5-6 kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran memuat hal penting yaitu interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan teman sebayanya [8]. Pada kegiatan kelompok ini, interaksi yang terjadi cenderung lebih banyak antara siswa dengan teman sebayanya.



Gambar 1 Antusias anak-anak dalam mengikuti permainan ular tangga Pancasila

Guru sebagai wali kelas, akan lebih memahami karakter pada setiap siswanya. Hal ini dikarenakan dalam pembentukan kelompok yang beranggotakan 5-6 anak. Dalam hal ini guru dapat beranggapan bahwa jika kelompok kecil memiliki anggota lebih dari empat anak, maka dalam hal kerja kelompok memungkinkan tidak berjalan efektif. Dalam sebuah kelompok terapat beberapa karakter yang dimiliki oleh setiap anak, mulai dari yang mempunyai tingkat intelektual tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dimaksudkan agar terjadi sebuah tutor sebaya dalam sebuah kelompok tersebut.

Cara belajar yang efektif adalah ketika seseorang dapat mengajar orang lain sesamanya [9]. Dengan kata lain. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi akan dapat mengajari siswa dalam kelompoknya yang memiliki kemampuan intelektual dibawahnya. Dalam hal ini kaitannya dengan permainan ular tangga dapat menguatkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, dan guru bisa menambahkan ketika ada penjelasan yang kurang dimengerti oleh semua siswa. Hal ini dapat menanamkan nilai kemanusiaan pada

diri siswa, yaitu pengajaran kepada teman sebayanya dalam sebuah kelompok.



Gambar 2 Pergantian dalam memainkan permainan ular tangga Pancasila

Kegiatan permainan ular tangga Pancasila tersebut dilaksanakan dalam rangka menguatkan nilai-nilai Pancasila pada anak khususnya di sekolah dasar yang memiliki berbagai macam tipe anak. Kegiatan tersebut melibatkan para siswa untuk ikut serta dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardikanto (2010: 101) yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. [10].

Partisipasi para siswa sangat berguna bagi keberhasilan kegiatan permainan ular tangga Pancasila yang dilaksanakan dalam rangka penguatan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Upaya penguatan nilai-nilai Pancasila melalui partisipasi para siswa sangat berkaitan dengan perubahan sosial di lingkungan kelas, karena proses di dalamnya berkaitan dengan munculnya permasalahan sosial seperti berbeda pendapat atau kurangnya menerima kritikan dari teman sebayanya yang dapat mengakibatkan melemahkan nilai-nilai Pancasila. Guru dalam hal ini berupaya menguatkan nilai-nilai Pancasila dengan mengubah siswanya yang baik menjadi lebih baik dari yang sebelumnya berdasarkan Pancasila.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Penguatan nilai Pancasila dengan media ular tangga Pancasila pada anak dapat meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Hal ini ditandai dengan adanya sikap saling menghargai diantara teman sebayanya. Dan mempunyai sikap menerima dengan lapang dada ketika ada kritikan langsung saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Serta adanya sikap saling tolong menolong jika ada teman sebayanya kurang memahami dalam permainan tersebut.

Setelah melalui kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, hal yang paling dominan yang terjadi adalah munculnya perubahan sosial yaitu perubahan sikap dari anti sosial menjadi lebih peduli sosial di kalangan siswa. Hal ini nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat yang akhirnya dapat memberikan hasil yang baik untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila.

#### 5. SARAN

Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk menutupi kekurangan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Polietnik Negeri Malang, melalui dana DIPA Polinema kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semoga ditahun selanjutnya peneliti bisa mengembangkan berbagai penelitian kepada masyarakat, agar setiap elemen masyarakat sekitar bisa merasakan kehadiran dunia pendidikan di lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Riadi, M. *Penguatan (Reinforcement) – Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis dan Teknik*, <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/pengua-tan-reinforcement-pengertian.html>.
- [2]. Winaputra, Udin S., 2003, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [3]. Wulandari, T. *Nilai-Nilai Pancasila: Pengertian dan Contohnya dalam Kehidupan Sehari-hari*, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5715673/nilai-nilai-pancasila-pengertian-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari>.
- [4]. Prawiro, M. *Pengertian Media: Memahami Apa Itu Media, Fungsi, dan Jenis-Jenis Media*, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-media.html>.
- [5]. Untari, P. H. *Langkah dan Cara Bermain Ular Tangga Pancasila Berbasis Augmented Reality*, <https://techno.okezone.com/read/2020/01/20/56/>

[2155362/langkah-dan-cara-bermain-ular-tangga-pancasila-berbasis-augmented-reality?page=2](https://www.2155362/langkah-dan-cara-bermain-ular-tangga-pancasila-berbasis-augmented-reality?page=2)

- [6]. Budimansyah, D. dan Bestari, P. (Eds.), 2011, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Warga Negara*. Bandung: Widia Aksara Press.
- [7]. Kozhanova, M. B., Svechnikova, N. V., Akhmetzyanova, G. N., Kondrashova, E. N., Maksimova, N. L., Zakharova, Z. A. 2017. *Psycho-Pedagogical Conditions of Professional Culture Development of a University Professor. International Electronic Journal of Mathematics Education*, (12)1.
- [8]. Course, S., 2014. ELT students' use of teacher questions in peer teaching. *Social and Behavioral Science*.
- [9]. Gregory, A., Ian Walker, I., McLaughlin, K. & Peets, A.D., 2011, *Both preparing to teach and teaching positively impact learning outcomes for peer teachers*. Med Teach 33.
- [10]. Mardikanto, T., 2010. *Komunikasi Pembangunan (Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan)*. Surakarta: UNS Press.